ASERSI MANAJEMEN DALAM PROSEDUR VOUCHING AKUN PIUTANG USAHA PADA KAP DRs. BASRI HARDJOSUMARTO, M.Si, Ak & REKAN

Khairatuna'ilah¹, Munari²
ilahkhaira@gmail.com¹, munari.ak@upnjatim.ac.id²
UPN Veteran Jawa Timur

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami praktik manajemen asersi akun piutang usaha yang dilakukan oleh KAP Drs. Basri Hardjosumarto, M.Si, Ak & Rekan dengan fokus pada evaluasi keberadaan piutang usaha dan hambatan utama dalam prosesnya. Motivasi penelitian adalah untuk menemukan solusi konkret guna meningkatkan akurasi dan keandalan laporan keuangan sehari-hari. Penelitian menyoroti perbaikan yang diperlukan dalam sistem kontrol internal, peningkatan akurasi pencatatan, validasi transaksi, dan mengatasi tantangan dalam prosedur vouching terkait piutang usaha. Hasil wawancara dengan auditor dari KAP tersebut menunjukkan pendekatan kritis dan terstruktur dalam pengisian asersi pada dokumen vouching piutang usaha. Tantangan utama yang dihadapi adalah respons lambat dari klien, kurangnya koordinasi antar departemen, serta kekurangan waktu akibat jadwal audit yang padat. Rekomendasi dari auditor termasuk komunikasi yang lebih efektif dengan klien, peningkatan koordinasi antar departemen, dan investasi dalam teknologi untuk meningkatkan efisiensi proses vouching. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam memperbaiki praktik audit, meningkatkan kontrol internal, dan memberikan rekomendasi untuk KAP lain dalam meningkatkan kualitas pengendalian internal akun piutang usaha. Melalui integrasi teknologi, koordinasi yang efektif, dan pengembangan prosedur yang baik, proses audit piutang usaha diharapkan dapat menjadi lebih efisien dan efektif

Kata Kunci: Prosedur, Piutang usaha, Vouching.

ABSTRACT

This research aims to deepen the practice of accounts receivable assertion management conducted by KAP Drs. Basri Hardjosumarto, M.Si, Ak & Partners with a focus on evaluating the existence of accounts receivable and main obstacles in the process. The research motivation is to find concrete solutions to enhance the accuracy and reliability of daily financial reports. The research highlights the necessary improvements in internal control systems, increased accuracy of recording, transaction validation, and overcoming challenges in accounts receivable-related vouching procedures. The interview results with auditors from the said KAP show a critical and structured approach in filling out assertions on accounts receivable vouching documents. The main challenges faced include slow client responses, lack of coordination among departments, and time constraints due to tight audit schedules. Auditor recommendations include more effective communication with clients, enhancing inter-departmental coordination, and investing in technology to improve vouching process efficiency. It is expected that this research can contribute to improving audit practices, enhancing internal controls, and providing recommendations for other KAPs to improve the quality of internal control over accounts receivable. Through technological integration, effective coordination, and the development of proper procedures, the accounts receivable audit process is expected to become more efficient and effective.

Keywords: Management Assertions, Accounts Receivable, Procedures, Vouching.

PENDAHULUAN

Praktik akuntansi dan audit merupakan bagian penting dari dunia bisnis modern. Kedua praktik ini membantu memastikan transparansi, akurasi, dan integritas laporan keuangan, yang sangat penting untuk pengambilan keputusan manajerial dan kepercayaan

pemangku kepentingan. Piutang usaha adalah salah satu komponen utama dalam laporan keuangan perusahaan. Menurut (Timbul, 2023) Piutang usaha muncul sebagai akibat dari penjualan barang atau jasa yang dilakukan oleh perusahaan. Piutang usaha biasanya memiliki jangka waktu pembayaran dalam rentang satu tahun, sehingga termasuk dalam kategori aset lancar. Contoh dari piutang usaha atau piutang dagang adalah tagihan terhadap penjualan kredit, yang umumnya tidak disertai dengan surat pernyataan resmi, melainkan didasarkan pada kepercayaan perusahaan kepada pelanggan. Selain itu, piutang usaha juga dapat berupa kesepakatan pembayaran dalam jangka waktu tertentu atas jasa yang diberikan perusahaan kepada konsumen. Secara umum, piutang dapat diartikan sebagai salah satu jenis transaksi akuntansi yang merepresentasikan klaim atau tagihan perusahaan terhadap pihak lain, yang pelunasannya dapat dilakukan dalam bentuk uang, barang, maupun jasa (Anggi Anjarsari & Handayani, 2022). Piutang usaha yang tidak terkendali dapat menyebabkan risiko finansial yang signifikan, seperti penundaan pembayaran atau kerugian karena piutang tak tertagih. Karena pentingnya komponen ini, perusahaan harus melakukan pengawasan dan pengendalian yang baik untuk menghindari kesalahan atau kecurangan yang bisa merugikan perusahaan.

Piutang usaha berkaitan erat dengan aktivitas penjualan perusahaan. Penjualan merupakan rangkaian kegiatan usaha yang mencakup perencanaan, penetapan harga, promosi, dan distribusi barang, jasa, atau ide kepada pasar target, dengan tujuan mencapai tujuan organisasi (Prasetyo et al., 2022). Menurut Basu Swastha Dalam (Perdana et al., 2023), penjualan merupakan kombinasi ilmu dan seni dalam memengaruhi individu untuk membeli produk atau jasa yang ditawarkan, menciptakan proses pertukaran antara penjual dan pembeli. Penjualan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan usaha yang dirancang secara menyeluruh, mulai dari menentukan harga, mempromosikan, dan mendistribusikan barang, jasa, maupun ide kepada pasar yang dituju, dengan tujuan untuk memengaruhi dan mengajak orang lain agar bersedia membeli, sehingga tercipta proses pertukaran antara penjual dan pembeli.

Dalam hal ini, vouching sebagai salah satu prosedur audit memainkan peran penting dalam memverifikasi keabsahan dan kelengkapan transaksi piutang usaha. Asersi merupakan pernyataan yang dibuat oleh manajemen dalam laporan keuangan. Asersi ini dikategorikan menjadi beberapa jenis, yaitu keberadaan atau keterjadian, kelengkapan, hak dan kewajiban, penilaian atau alokasi, serta penyajian dan pengungkapan. Untuk mendapatkan bukti audit yang mendukung asersi-asersi dalam laporan keuangan, auditor membutuhkan informasi dari asersi manajemen (Tamariska Christianti, 2021). Auditor menguji asersi-asersi ini dengan memeriksa dokumen-dokumen seperti faktur penjualan, bukti pengiriman, dan konfirmasi dari pihak ketiga. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa transaksi yang dicatat benar-benar terjadi, memiliki otorisasi yang sah, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang asersi manajemen dan penerapannya dalam proses audit sangat penting untuk menjamin integritas dan kualitas laporan keuangan. Menurut Hamdani pada (Yanuar & Fitriani, 2022) Prosedur didefinisikan sebagai serangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara berurutan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. prosedur dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas atau tahapan yang dilakukan secara teratur dan berurutan, mulai dari awal hingga akhir, untuk menyelesaikan suatu pekerjaan atau proses di dalam suatu organisasi. Prosedur ini biasanya dilakukan secara berulang-ulang oleh satu atau lebih orang untuk mencapai hasil yang diinginkan. Vouching adalah tindakan yang digunakan untuk memeriksa kebenaran dan kepastian dokumen fisik yang mendukung sebuah transaksi, serta untuk menguji asersi manajemen mengenai aspek-aspek seperti keberadaan, penilaian, hak

dan kewajiban, penyajian, dan pengungkapan transaksi (Yanuar & Fitriani, 2022). Proses vouching dilakukan dengan menyelidiki dokumen yang menjadi dasar pencatatan akuntansi guna menegaskan keabsahan serta keakuratan transaksi yang tercatat. Pendekatan vouching ini bertujuan untuk memastikan akurasi catatan akuntansi dengan mencocokkan dokumen pendukung, seperti faktur penjualan, tanda terima, bukti penerimaan kas untuk memastikan bahwa setiap transaksi telah dicatat dengan benar. Selain itu memastikan kelengkapan bukti transaksi, adanya persetujuan yang sah atau disebut dengan otorisasi, dan kesesuaian jumlah yang tertera.

Selain prosedur vouching, pengendalian internal juga memainkan peran penting dalam menjaga keakuratan dan integritas laporan keuangan perusahaan. Pengendalian internal merujuk pada suatu proses yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi. Proses ini dirancang untuk membantu organisasi mencapai tujuan tertentu, serta berperan dalam mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi. Pengendalian internal menjadi instrumen penting dalam mencegah kecurangan dan risiko piutang tak tertagih. Dengan menerapkan pengendalian pada piutang, perusahaan dapat mengurangi kerugian yang disebabkan oleh piutang yang tidak tertagih (Anggi Anjarsari & Handayani, 2022). Berdasarkan pernyataan (Estu et al., 2023), aktivitas pengendalian internal mencakup memberikan otorisasi yang tepat untuk transaksi dan kegiatan, melakukan pemisahan tugas yang jelas, merancang dan menggunakan dokumen serta catatan yang memadai, melakukan pengendalian fisik terhadap aset dan catatan, serta melakukan pemeriksaan independen terhadap kinerja.

Motivasi penelitian ini untuk mendalami praktik manajemen asersi akun piutang usaha yang dilakukan oleh KAP Drs. Basri Hardjosumarto, M.Si, Ak & Rekan. Evaluasi keberadaan piutang usaha dan hambatan utama dalam prosesnya menjadi fokus utama untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang kontrol internal yang efektif. Motivasi utama penelitian ini adalah untuk menemukan solusi konkret yang dapat diterapkan dalam praktik audit sehari-hari guna meningkatkan akurasi dan keandalan laporan keuangan.

Dalam pengelolaan data piutang usaha, akurasi pencatatan, validasi transaksi, serta evaluasi asersi manajemen terkait piutang usaha di KAP Drs. Basri Hardjosumarto, M.Si, Ak & Rekan, terdapat sejumlah masalah yang ingin diselesaikan. Penelitian mengidentifikasi kebutuhan akan perbaikan dalam sistem kontrol internal, peningkatan akurasi, validasi transaksi yang lebih baik, serta tindakan untuk mengatasi tantangan dalam prosedur vouching. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana hambatan-hambatan asersi manajemen dapat diminimalisir dan bagaimana penerapan prosedur yang lebih efektif dan efisien dalam meningkatkan kualitas pengendalian internal akun piutang usaha.

Tujuan utama penelitian ini adalah memberikan rekomendasi yang konstruktif untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas prosedur vouching akun piutang usaha di KAP Drs. Basri Hardjosumarto, M.Si, Ak & Rekan. Dengan fokus pada pengelolaan piutang, akurasi pencatatan, validasi transaksi, dan evaluasi asersi manajemen, penelitian bertujuan untuk membantu KAP tersebut meningkatkan kinerja kontrol internal, proses pencatatan yang lebih tepat, validasi transaksi yang lebih kuat, serta mengatasi hambatan yang ada demi meningkatkan efisiensi prosedur vouching secara keseluruhan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk membangun standar praktik yang dapat diadopsi oleh KAP lain untuk memperbaiki dan menyempurnakan prosedur audit mereka.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang melibatkan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi langsung

dengan auditor dari KAP Drs. Basri Hardjosumarto, M.Si, Ak & Rekan. Wawancara akan dilakukan untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai pengalaman, persepsi, dan pandangan auditor terhadap praktik audit, khususnya dalam pengisian asersi pada dokumen vouching akun piutang usaha. Observasi akan dilakukan untuk memahami secara langsung proses audit yang dilakukan oleh auditor terkait piutang usaha. Sedangkan dokumentasi langsung akan mengumpulkan data terkait dokumen yang digunakan dalam proses audit piutang.

Data yang terkumpul akan dianalisis secara kualitatif untuk mengevaluasi efektivitas prosedur asersi manajemen dalam vouching piutang usaha. Variabel yang diamati meliputi ketepatan pencatatan transaksi, kepatuhan terhadap kebijakan internal perusahaan terkait piutang, serta kecukupan dokumentasi yang mendukung setiap transaksi piutang. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana auditor melakukan vouching piutang usaha dan menghadapi tantangan yang dihadapi dalam praktik audit mereka

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam mengevaluasi dan memahami prosedur manajemen asersi dalam vouching akun piutang usaha pada Kantor Akuntan Publik Drs. Basri Hardjosumarto, M.Si, Ak & Rekan, penulis melakukan wawancara dengan beberapa auditor di kantor tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mendalam mengenai praktik dan tantangan yang dihadapi dalam proses vouching, serta untuk mengidentifikasi langkah-langkah yang diambil guna memastikan keandalan dan akurasi laporan keuangan. Pendekatan kualitatif yang penulis gunakan melibatkan wawancara mendalam dengan tiga auditor yang memiliki pengalaman dan pengetahuan luas dalam bidang auditing. Melalui wawancara ini, kami berupaya mengumpulkan informasi yang komprehensif mengenai evaluasi asersi keberadaan, kelengkapan, akurasi, dan keterjadian piutang usaha. Berikut adalah pertanyaan yang diajukan kepada para auditor, beserta jawaban yang mereka berikan: Bagaimana pengisian asersi pada vouching akun piutang usaha untuk memvalidasi transaksi piutang usaha?

Auditor 1:

Proses pengisian asersi pada vouching akun piutang usaha dimulai dengan konfirmasi saldo piutang melalui permintaan tertulis kepada klien. Hal ini dilakukan untuk memastikan kebenaran dan kejelasan saldo yang tercatat dalam akun piutang. Auditor juga melakukan verifikasi terhadap dokumen pendukung seperti faktur penjualan, surat jalan, dan kontrak. Tujuannya adalah untuk memvalidasi bahwa transaksi-transaksi tersebut sah secara hukum dan terjadi sesuai dengan catatan akuntansi perusahaan. Selain itu, dilakukan juga cross-check antara catatan akuntansi internal dengan dokumen pendukung yang relevan untuk menjamin konsistensi dan akurasi data yang tercatat.

Auditor 2:

Kami menggunakan pendekatan langsung dengan klien untuk memvalidasi asersi pada dokumen vouching akun piutang usaha. Kami melakukan konfirmasi secara langsung terhadap saldo piutang dan memeriksa dokumen transaksi seperti faktur penjualan, bukti pengiriman, dan kontrak untuk memastikan keabsahan dan kejelasan transaksi yang tercatat dalam sistem akuntansi. Proses verifikasi ini melibatkan perbandingan antara data yang tercatat dalam sistem akuntansi dengan dokumen pendukung yang ada. Dengan demikian, auditor dapat memastikan bahwa catatan keuangan perusahaan mencerminkan dengan akurat transaksi yang telah terjadi.

Auditor 3:

Dalam prosedur vouching akun piutang usaha, auditor ketiga mengisi asersi dengan melakukan konfirmasi saldo piutang melalui surat konfirmasi yang dikirimkan kepada klien. Mereka juga melakukan pemeriksaan terhadap dokumen transaksi seperti faktur penjualan, surat jalan, dan kontrak untuk memastikan keabsahan transaksi yang dicatat dalam sistem akuntansi. Selain itu, auditor melakukan pengecekan terhadap kecocokan data akuntansi dengan dokumen pendukung guna mengidentifikasi dan menghindari kemungkinan kesalahan dalam pencatatan.

Kesimpulan dari para auditor mengenai proses pengisian asersi pada dokumen vouching akun piutang usaha menunjukkan kesepakatan dalam pendekatan yang kritis dan terstruktur. Langkah-langkah utama yang mereka sebutkan, seperti konfirmasi saldo piutang dengan klien, verifikasi dokumen pendukung seperti faktur penjualan dan kontrak, serta cross-check antara data akuntansi dengan dokumen tersebut, memberikan landasan yang kuat untuk validasi transaksi piutang. Dengan melakukan konfirmasi langsung dan memeriksa keabsahan dokumen transaksi, auditor tidak hanya memastikan bahwa setiap transaksi tercatat dengan benar dalam sistem akuntansi perusahaan, tetapi juga memvalidasi keberadaan dan keakuratan setiap bukti transaksi yang mendukungnya. Pendekatan ini tidak hanya membantu dalam meminimalkan risiko kesalahan pencatatan, tetapi juga memastikan bahwa informasi keuangan yang dihasilkan akurat dan dapat diandalkan. Dengan memvalidasi setiap transaksi dan memastikan konsistensi antara data akuntansi dan dokumen pendukung, auditor dapat memberikan keyakinan kepada pihak terkait bahwa laporan keuangan perusahaan mencerminkan secara tepat kondisi keuangan sebenarnya. Dengan demikian, proses pengisian asersi pada dokumen vouching akun piutang usaha menjadi langkah krusial dalam menjaga integritas dan transparansi informasi keuangan perusahaan.

Apa tantangan utama yang dihadapi dalam mengevaluasi asersi manajemen terkait piutang usaha?

Auditor 1:

Tantangan utama yang dihadapi adalah respons yang lambat dari klien dalam memberikan konfirmasi piutang. Ini sering kali disebabkan oleh proses internal klien yang kompleks atau sistem yang kurang terorganisir dalam mengelola dokumen transaksi. Klien sering membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengumpulkan dan menyediakan dokumen yang diperlukan, seperti faktur penjualan, surat jalan, dan kontrak layanan. Selain itu, sering kali dokumen pendukung transaksi tidak lengkap atau sulit diakses, yang menyulitkan proses verifikasi. Hal ini menciptakan tantangan dalam memastikan bahwa setiap transaksi piutang usaha memiliki bukti yang memadai dan valid untuk mendukung catatan keuangan perusahaan.

Auditor 2:

Tantangan utama yang dihadapi adalah koordinasi yang tidak optimal antara departemen terkait, terutama antara departemen keuangan dan penjualan. Kurangnya koordinasi ini sering kali memperlambat proses konfirmasi piutang dengan klien. Misalnya, ketika departemen penjualan belum memberikan data penjualan yang lengkap kepada departemen keuangan, hal ini akan menghambat pengumpulan dokumen pendukung yang diperlukan untuk audit piutang usaha. Selain itu, aksesibilitas terhadap dokumen pendukung juga menjadi masalah serius yang mempengaruhi efisiensi proses audit. Jika dokumen tidak terorganisir dengan baik atau tidak tersimpan dengan rapi, auditor akan kesulitan dalam menemukan dan memverifikasi informasi yang diperlukan.

Auditor 3:

Kekurangan waktu karena jadwal audit yang padat menjadi tantangan utama. Waktu

yang terbatas membuat sulit untuk melakukan verifikasi dokumen secara komprehensif. Auditor perlu bekerja dengan cepat namun tetap memeriksa setiap detail yang penting untuk memastikan keakuratan laporan keuangan. Di samping itu, aksesibilitas terhadap dokumen pendukung juga sering menjadi masalah jika dokumen tersebut tidak tertata dengan baik di perusahaan klien. Misalnya, jika dokumen disimpan dalam berbagai format atau tersebar di berbagai departemen, hal ini dapat memperlambat proses audit dan menambah risiko kesalahan dalam pencatatan.

Para auditor mengidentifikasi beberapa tantangan utama dalam mengevaluasi asersi manajemen terkait piutang usaha. Respons lambat dari klien dalam menyediakan dokumen pendukung menjadi salah satu masalah utama yang dapat memperlambat proses verifikasi dan validasi transaksi piutang usaha. Kurangnya koordinasi antar departemen, terutama antara departemen keuangan dan penjualan, juga menyulitkan proses konfirmasi piutang dengan klien, sementara keterbatasan akses terhadap dokumen pendukung memperburuk situasi ini. Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, diperlukan langkah-langkah proaktif dalam meningkatkan komunikasi dengan klien, memperkuat koordinasi antar departemen, dan memperbaiki sistem pengelolaan dokumen agar lebih terstruktur dan mudah diakses. Ini tidak hanya akan meningkatkan efisiensi proses audit, tetapi juga memastikan keakuratan dan keandalan informasi keuangan yang disajikan dalam laporan akhir.

Bagaimana cara meningkatkan efektivitas dan efisiensi asersi manajemen dalam prosedur vouching akun piutang usaha?

Auditor 1:

Auditor dapat mengadakan pertemuan awal sebelum dimulainya audit untuk menjelaskan prosedur dan menekankan pentingnya respons yang tepat waktu dari klien. Selain itu, mereka menyarankan implementasi sistem informasi yang lebih canggih untuk memfasilitasi pengumpulan dan analisis dokumen secara otomatis, yang dapat membantu mengurangi kesalahan manusiawi dan mempercepat proses vouching.

Auditor 2:

Alokasi waktu audit yang lebih efisien dan peningkatan kerjasama tim internal dan eksternal dapat signifikan dalam meningkatkan efektivitas asersi manajemen. Koordinasi terstruktur sebelum audit dimulai dianggap efektif untuk memastikan ketersediaan dokumen yang diperlukan. enyarankan untuk merancang jadwal audit yang lebih fleksibel dan mengadakan pertemuan persiapan yang terstruktur dengan departemen terkait untuk memastikan ketersediaan dokumen yang diperlukan sebelum dimulainya audit. pengembangan prosedur standar yang lebih rinci dan pelatihan rutin bagi tim audit dapat membantu mengoptimalkan proses vouching untuk meminimalkan kesalahan.

Auditor 3:

Auditor menyarankan memperkuat koordinasi antar departemen dan mendorong inisiatif proaktif dalam pengumpulan dokumen. untuk meningkatkan kolaborasi antara departemen keuangan dan penjualan agar proses konfirmasi piutang dengan klien dapat dilakukan secara lebih efisien. Ini melibatkan penyusunan komunikasi yang jelas antar departemen dan pendekatan proaktif dalam pengumpulan dokumen. Selain itu, mereka menyarankan perusahaan untuk mempertimbangkan investasi dalam teknologi baru yang dapat meningkatkan efisiensi dalam proses vouching, seperti sistem manajemen dokumen digital atau aplikasi analisis data untuk memvalidasi transaksi dengan lebih cepat dan akurat. Dalam wawancara tersebut, ketiga auditor mengidentifikasi beberapa strategi kunci untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam prosedur vouching akun piutang usaha. Auditor pertama menekankan pentingnya komunikasi awal yang jelas dengan klien dan penggunaan teknologi informasi yang lebih canggih. Mereka merekomendasikan

implementasi sistem otomatis untuk pengumpulan dan analisis dokumen, yang tidak hanya memastikan respons yang tepat waktu dari klien, tetapi juga dapat mengurangi risiko kesalahan manusiawi dan mempercepat proses vouching. Sementara itu, auditor kedua dan ketiga menyoroti pentingnya koordinasi internal yang lebih baik dan pengembangan prosedur standar yang lebih rinci. Auditor kedua menekankan alokasi waktu audit yang efisien dan kerjasama yang ditingkatkan antar tim internal dan eksternal. Mereka menyarankan pendekatan terstruktur sebelum audit dimulai dan pelatihan rutin bagi tim audit untuk mengoptimalkan proses vouching. Di sisi lain, auditor ketiga menyarankan penguatan kolaborasi antar departemen, terutama antara keuangan dan penjualan, serta investasi dalam teknologi baru untuk meningkatkan efisiensi dalam pengumpulan dokumen dan validasi transaksi piutang.

Secara keseluruhan, pendekatan-pendekatan ini menunjukkan komitmen auditor untuk meningkatkan kontrol dan validasi dalam pengelolaan piutang usaha, dengan fokus pada integrasi teknologi yang lebih maju, koordinasi yang lebih efektif, dan pengembangan prosedur yang lebih baik untuk mengurangi risiko kesalahan dan mempercepat proses audit

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, prosedur manajemen asersi dalam vouching akun piutang usaha di Kantor Akuntan Publik Drs. Basri Hardjosumarto, M.Si, Ak & Rekan dievaluasi dan dipahami melalui wawancara dengan sejumlah auditor di kantor tersebut. Hasil wawancara memberikan gambaran mendalam tentang praktik dan tantangan yang dihadapi dalam proses vouching, serta langkah-langkah untuk memastikan keandalan dan akurasi laporan keuangan terkait piutang usaha. Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan tiga auditor berpengalaman di bidang auditing. Dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa pengisian asersi pada dokumen vouching akun piutang usaha bertujuan untuk memvalidasi transaksi piutang dengan melakukan konfirmasi saldo piutang, verifikasi dokumen pendukung, dan pengecekan konsistensi data akuntansi dengan dokumen tersebut. Langkah-langkah ini penting untuk menjamin keakuratan dan keabsahan setiap transaksi yang dicatat dalam sistem akuntansi perusahaan. Selain itu, tantangan utama dalam mengevaluasi asersi manajemen terkait piutang usaha meliputi respons lambat dari klien dalam menyediakan dokumen pendukung, kurangnya koordinasi antara departemen terkait, dan kekurangan waktu akibat jadwal audit yang padat. Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, direkomendasikan penerapan komunikasi yang efektif dengan klien, peningkatan koordinasi internal, dan investasi dalam teknologi yang dapat meningkatkan efisiensi proses vouching

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, H., Boy, E., Rizki, D., Sitepu, A., Rangkuti, Z. A., Lailatu, A., Armadi, I. A., Krisna, A. P., Hafianty, F., & Meliala, A. A. (2022). Prevalensi Insomnia pada Perempuan Lanjut Usia: Studi Berbasis Komunitas. *Jurnal Implementa Husada*, 3(1), 6–11.
- Anggi Anjarsari, T., & Handayani, A. (2022). Analisis Sistem Pengendalian Internal Penerimaan Piutang Dalam Meminimalkan Piutang Tak Tertagih (Bad Debt) di PTWakabe Indonesia. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 3(1), 96–107. <https://doi.org/10.36418/jiss.v3i1.504>
- Estu, A. Z., Lim, A., Irman, M., & Ng, M. (2023). LUCRUM : Jurnal Bisnis Terapan LUCRUM : Jurnal Bisnis Terapan. 3(1), 120–130.
- Perdana, G., Cahyo, A., & Awaludin, A. A. R. (2023). Sistem Informasi Pengolahan Penjualan dan Persediaan Obat pada Apotek Fifa. *Jurnal Riset Dan Aplikasi Mahasiswa Informatika (JRAMI)*, 4(02), 203–210. <https://doi.org/10.30998/jrami.v4i02.5395>
- Prasetyo, A., Rahmawati, L. S., & Ramadhan, M. I. (2022). Sistem Informasi Penjualan Berbasis

- Web Pada Mazidah Collection. *Jurnal Janitra Informatika Dan Sistem Informasi*, 2(1), 43–52. <https://doi.org/10.25008/janitra.v2i1.146>
- Tamariska Christianti, E. S. & Y. N. F. (2021). PENGARUH RISIKO AUDIT, TEKANAN WAKTU, PENGALAMAN AUDITOR DAN EQUITY SENSITIVITY TERHADAP PENGHENTIAN PREMATUR ATAS PROSEDUR AUDIT (Studi Kasus Pada Kap Jakarta Selatan). *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol.2 No.2, 367–381.
- Timbul, T. S. (2023). Analisis Pengendalian Piutang Usaha Pada Kilang Padi PT. GKS. SKYLANDSEA PROFESIONAL *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Teknologi*, 3(1), 104–112. <https://jurnal.yappsu.org/index.php/skylandsea/article/view/139>
- Yanuar, A. D., & Fitriani, R. (2022). Prosedur dan Alur Invoice Supplier CV. Karjum Jaya Mandiri. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(3), 391–402. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6301659>.